

# Strategi Pendidik Dalam Mencegah Perilaku Bullying Melalui Pendidikan Akhlak di MDTU Torikul Ulum Kelas V Kab. Sindangbarang

Sri Resna Kamaliah<sup>1\*</sup>, Tedi Gandara<sup>2</sup>, Imas Masyitoh<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Pendidikan Agama Islam, STIT AL-Azami, Cianjur, Indonesia

<sup>2</sup> Pendidikan Agama Islam, STIT AL-Azami, Cianjur, Indonesia

<sup>3</sup> Pendidikan Agama Islam, STIT AL-Azami, Cianjur, Indonesia

[\\*Sriresna2023@gmail.com](mailto:Sriresna2023@gmail.com)<sup>1</sup>, [\\*Alwigandara@gmail.com](mailto:Alwigandara@gmail.com)<sup>2</sup>, [\\*alyacantiku123@gmail.com](mailto:alyacantiku123@gmail.com)<sup>3</sup>

## ARTICLE INFO

### Article history:

Received 1 Juni 2026

Revised 15 Juni 2026

Accepted 25 Juni 2026

Available online 27 Juni 2026

### Kata Kunci:

Bullying, Pendidikan Akhlak, Strategi Pendidik, Pencegahan Bullying, Peserta Didik.

### Keywords:

Bullying, Character Education, Educator Strategies, Bullying Prevention, Students.

*This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.*

*Copyright © 2025 by Author. Published by Universitas Garut.*

## ABSTRAK

Bullying merupakan salah satu bentuk perilaku negatif yang masih banyak ditemukan di lingkungan pendidikan dan berpotensi menimbulkan dampak yang merugikan bagi perkembangan sosial, emosional, maupun akademik peserta didik. Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan untuk mencegah perilaku tersebut adalah melalui pendidikan akhlak yang menanamkan nilai-nilai moral dan karakter positif. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji strategi yang digunakan pendidik dalam upaya mencegah perilaku bullying melalui pendidikan akhlak di MDTU Torikul Ulum Kelas V Sindangbarang Cianjur. Metode yang digunakan adalah Systematic Literature Review dengan menganalisis berbagai literatur yang relevan terkait bullying, pendidikan akhlak, dan peran pendidik. Hasil kajian menunjukkan bahwa keteladanan, pembiasaan, pemberian nasihat, bimbingan, pengawasan, serta kolaborasi dengan orang tua merupakan strategi yang efektif dalam mencegah bullying. Penerapan strategi tersebut mampu menumbuhkan sikap saling menghargai, meningkatkan kepedulian sosial, serta membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif.

## ABSTRACT

Bullying is one of the negative behaviors that is still frequently found in educational settings and has the potential to adversely affect students' social, emotional, and academic development. One approach that can be implemented to prevent such behavior is moral education, which emphasizes the cultivation of moral values and

positive character traits. This study aims to examine the strategies employed by educators to prevent bullying behavior through moral education at MDTU Torikul Ulum, Grade V, Sindangbarang, Cianjur. The study employed a Systematic Literature Review method by analyzing various relevant sources related to bullying, moral education, and the role of educators. The findings indicate that role modeling, habituation, advice-giving, guidance, supervision, and collaboration with parents are effective strategies for preventing bullying. The implementation of these strategies contributes to fostering mutual respect, enhancing social awareness, and creating a more conducive learning environment.

## 1. PENDAHULUAN/INTRODUCTION

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya secara optimal. Pendidikan tidak hanya berorientasi pada penguasaan ilmu pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga diarahkan untuk membentuk karakter dan kepribadian peserta didik. Tujuan pendidikan nasional menegaskan pentingnya pengembangan manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, kreatif, mandiri, serta bertanggung jawab. Hal tersebut menunjukkan bahwa pembentukan karakter menjadi bagian integral dari proses pendidikan. Oleh karena itu, pendidikan memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai moral yang dapat membentuk perilaku positif peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Ali (2023), pendidikan akhlak merupakan landasan penting dalam pembentukan karakter karena berfungsi menanamkan nilai-nilai moral yang bersumber dari ajaran agama dan budaya bangsa pendidikan akhlak bertujuan membentuk individu yang mampu membedakan perbuatan baik dan buruk serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Melalui

pendidikan akhlak, peserta didik dibimbing untuk mengembangkan sikap jujur, disiplin, tanggung jawab, dan menghormati orang lain. Nilai-nilai tersebut menjadi dasar dalam membangun hubungan sosial yang harmonis di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Dengan demikian, pendidikan akhlak memiliki kontribusi yang besar dalam membentuk perilaku dan karakter peserta didik.

Menurut Olweus, bullying merupakan tindakan agresif yang dilakukan secara sengaja, berulang, dan melibatkan ketidakseimbangan kekuatan antara pelaku dan korban. Bentuk bullying dapat berupa kekerasan fisik, ejekan verbal, pengucilan sosial, maupun perundungan melalui media digital. Fenomena bullying masih menjadi salah satu permasalahan yang sering ditemukan di lingkungan pendidikan, baik pada tingkat dasar maupun menengah. Perilaku tersebut tidak hanya dilakukan secara langsung, tetapi juga dapat terjadi melalui interaksi sosial yang merendahkan atau menyakiti orang lain. Keberadaan bullying menunjukkan adanya masalah dalam hubungan sosial peserta didik yang memerlukan perhatian serius dari berbagai pihak. Oleh karena itu, diperlukan langkah-langkah preventif yang dapat meminimalkan munculnya perilaku bullying di lingkungan sekolah.

Menurut berbagai penelitian tentang bullying, dampak perundungan tidak hanya dirasakan oleh korban tetapi juga oleh pelaku dan lingkungan pendidikan secara keseluruhan. Korban bullying berisiko mengalami kecemasan, rendah diri, stres, bahkan penurunan prestasi belajar. Di sisi lain, pelaku bullying berpotensi mengembangkan perilaku agresif yang dapat berlanjut hingga masa dewasa. Perilaku bullying juga dapat menciptakan suasana belajar yang tidak aman dan mengganggu proses pembelajaran di sekolah. Dengan demikian, bullying merupakan masalah yang harus dicegah karena berdampak luas terhadap perkembangan peserta didik dan kualitas lingkungan pendidikan.

Menurut Bukhori dkk. (2024), pendidik memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan perilaku peserta didik melalui proses pembelajaran dan pembinaan yang berkelanjutan. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai pembimbing yang membantu perkembangan moral peserta didik. Selain itu, guru berperan sebagai teladan yang memberikan contoh nyata melalui sikap dan perilaku sehari-hari. Keteladanan yang ditunjukkan guru dapat menjadi sarana efektif dalam menanamkan nilai-nilai akhlak kepada peserta didik. Oleh karena itu, keberhasilan pembentukan akhlak peserta didik sangat dipengaruhi oleh kualitas peran guru dalam menjalankan tugas pendidikannya.

Menurut Deng, Yang, dan Wu (2021), empati memiliki hubungan positif dengan perilaku membela korban dan berkontribusi dalam pencegahan bullying di lingkungan sekolah. Pendidikan akhlak mengajarkan nilai-nilai empati, toleransi, kepedulian, dan penghormatan terhadap sesama yang sangat penting dalam kehidupan sosial peserta didik. Melalui penanaman nilai-nilai tersebut, peserta didik dapat memahami perasaan orang lain dan menghindari tindakan yang merugikan teman sebaya. Pendidikan akhlak juga mendorong berkembangnya perilaku prososial yang ditandai dengan sikap membantu, menghargai, dan bekerja sama dengan orang lain. Dengan demikian, pendidikan akhlak dapat menjadi salah satu pendekatan preventif yang efektif dalam mengurangi kecenderungan perilaku bullying.

Menurut berbagai penelitian terdahulu, strategi guru memiliki peran penting dalam mengatasi dan mencegah perilaku bullying di lingkungan sekolah. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pendekatan pendidikan karakter mampu meningkatkan kesadaran peserta didik terhadap pentingnya menghormati dan menghargai sesama. Penelitian lain menjelaskan bahwa pendidikan akhlak berkontribusi dalam membentuk perilaku sosial yang positif melalui penanaman nilai moral dan etika. Selain itu, berbagai kajian mengenai pencegahan bullying menegaskan pentingnya keterlibatan guru, orang tua, dan lingkungan sekolah dalam menciptakan budaya yang aman bagi peserta didik. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pembentukan karakter dan akhlak memiliki hubungan yang erat dengan upaya pencegahan bullying. Oleh karena itu, kajian mengenai strategi pendidik melalui pendidikan akhlak masih relevan untuk diteliti lebih lanjut.

Menurut hasil telaah literatur, sebagian besar penelitian terdahulu lebih banyak membahas fenomena bullying, dampaknya, atau strategi penanganannya secara umum. Penelitian yang secara khusus mengkaji strategi pendidik dalam mencegah bullying melalui pendidikan akhlak masih relatif terbatas. Selain itu, belum banyak penelitian yang menyajikan sintesis literatur secara komprehensif mengenai hubungan antara pendidikan akhlak, peran pendidik, dan pencegahan bullying. Keterbatasan tersebut menunjukkan adanya celah

penelitian yang perlu dikaji lebih mendalam. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mensintesis berbagai strategi pendidik dalam mencegah perilaku bullying melalui pendidikan akhlak pada peserta didik.

## 2. METODE/METHOD

Menurut Moleong (2021), penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian secara mendalam melalui deskripsi dalam bentuk kata-kata pada konteks alamiah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus karena berfokus pada pengkajian secara mendalam mengenai strategi pendidik dalam mencegah perilaku bullying melalui pendidikan akhlak di MDTU Torikul Ulum Kelas V Sindangbarang Cianjur. Pendekatan studi kasus dipilih karena memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai fenomena yang diteliti dalam konteks tertentu. Dengan demikian, penelitian ini berupaya menggambarkan secara rinci berbagai strategi yang diterapkan pendidik dalam membentuk perilaku peserta didik melalui pendidikan akhlak. Selain itu, Nurahma dan Hendriani (2021) menjelaskan bahwa studi kasus digunakan untuk mengkaji suatu kasus atau fenomena secara intensif sehingga menghasilkan pemahaman yang mendalam terhadap objek penelitian.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari informan penelitian, yaitu kepala sekolah, wali kelas V, dan peserta didik kelas V MDTU Torikul Ulum Sindangbarang Cianjur. Informan dipilih karena dianggap mengetahui serta terlibat secara langsung dalam pelaksanaan pendidikan akhlak dan upaya pencegahan perilaku bullying di lingkungan madrasah. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari berbagai dokumen pendukung seperti profil madrasah, tata tertib sekolah, program pendidikan akhlak, arsip kegiatan, serta literatur yang relevan dengan fokus penelitian.

Subjek penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria informan meliputi pihak yang memiliki pengetahuan dan pengalaman mengenai pelaksanaan pendidikan akhlak serta strategi pencegahan bullying di madrasah. Kepala sekolah dipilih karena berperan dalam penyusunan kebijakan dan program sekolah, sedangkan wali kelas dipilih karena terlibat langsung dalam pembinaan peserta didik. Selain itu, peserta didik dipilih untuk memperoleh informasi mengenai pengalaman dan persepsi mereka terhadap implementasi pendidikan akhlak serta upaya pencegahan bullying di lingkungan sekolah.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung perilaku peserta didik serta berbagai aktivitas pendidikan akhlak yang dilaksanakan di madrasah. Wawancara dilakukan secara mendalam kepada kepala sekolah, wali kelas, dan peserta didik untuk memperoleh informasi mengenai strategi yang diterapkan dalam mencegah perilaku bullying. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian melalui berbagai dokumen, foto kegiatan, tata tertib sekolah, dan arsip lain yang berkaitan dengan fokus penelitian. Penggunaan ketiga teknik tersebut bertujuan untuk memperoleh data yang lebih lengkap dan meningkatkan keabsahan temuan penelitian.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk uraian naratif sehingga memudahkan peneliti dalam memahami pola dan hubungan antar data. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan secara bertahap disertai proses verifikasi terhadap data yang diperoleh. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN/RESULT AND DISCUSSION

Temuan penelitian menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan pendidik melalui pendidikan akhlak memberikan dampak positif terhadap perkembangan perilaku peserta didik. Hasil observasi dan wawancara menunjukkan adanya perubahan sikap peserta didik yang lebih menghargai teman, menjaga tutur kata, serta mengurangi perilaku mengejek yang berpotensi mengarah pada bullying. Perubahan tersebut tidak terjadi secara instan, tetapi melalui proses pembinaan yang dilakukan secara berkelanjutan oleh pendidik melalui keteladanan, pembiasaan, dan pemberian nasihat. Hal ini menunjukkan bahwa

pendidikan akhlak memiliki peran penting dalam membentuk perilaku sosial peserta didik yang lebih positif. Temuan ini sejalan dengan pendapat Nata (2022) yang menyatakan bahwa pendidikan akhlak bertujuan membentuk kepribadian peserta didik agar mampu menerapkan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari.

Meningkatnya sikap saling menghormati merupakan salah satu hasil implementasi pendidikan akhlak yang ditemukan dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas, kepala sekolah, dan peserta didik, diketahui bahwa peserta didik mulai terbiasa menghargai teman, menghormati guru, serta menjaga etika dalam berinteraksi. Sikap tersebut muncul karena pendidik secara konsisten memberikan arahan dan contoh perilaku yang baik kepada peserta didik. Menurut Majid dan Andayani (2021), sikap saling menghormati merupakan salah satu indikator keberhasilan pendidikan karakter karena mencerminkan kemampuan peserta didik dalam menerapkan nilai moral dalam kehidupan sosial. Dengan demikian, meningkatnya sikap saling menghormati menunjukkan bahwa pendidikan akhlak berkontribusi terhadap pembentukan karakter peserta didik.

Selain meningkatkan sikap saling menghormati, implementasi pendidikan akhlak juga berpengaruh terhadap berkurangnya perilaku mengejek teman. Berdasarkan hasil wawancara, peserta didik mengakui bahwa mereka mulai memahami bahwa mengejek teman merupakan perilaku yang tidak baik dan dapat menyakiti perasaan orang lain. Pemahaman tersebut diperoleh melalui nasihat dan bimbingan yang diberikan pendidik secara berulang. Menurut Olweus (2019), ejekan atau penghinaan secara verbal termasuk salah satu bentuk bullying yang paling sering terjadi di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, berkurangnya perilaku mengejek yang ditemukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pendidikan akhlak mampu menjadi upaya preventif dalam mencegah munculnya perilaku bullying verbal di lingkungan madrasah.

Temuan penelitian juga menunjukkan tumbuhnya sikap peduli dan saling membantu antar peserta didik. Berdasarkan hasil observasi, peserta didik terlihat lebih mudah bekerja sama dan membantu teman yang mengalami kesulitan dalam kegiatan pembelajaran maupun aktivitas lainnya. Sikap tersebut merupakan bentuk perilaku prososial yang berkembang sebagai hasil dari pembinaan akhlak yang dilakukan oleh pendidik. Menurut Samani dan Hariyanto (2020), perilaku prososial merupakan salah satu bentuk karakter positif yang perlu ditanamkan sejak dini karena dapat memperkuat hubungan sosial dan mengurangi potensi konflik antar peserta didik. Dengan berkembangnya perilaku prososial, peserta didik menjadi lebih mampu menciptakan hubungan yang harmonis dengan teman sebaya.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa penerapan pendidikan akhlak berkontribusi dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih aman dan kondusif. Berkurangnya perilaku mengejek, meningkatnya sikap saling menghormati, serta tumbuhnya kepedulian sosial membuat interaksi antar peserta didik menjadi lebih positif. Lingkungan belajar yang kondusif memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk belajar dengan nyaman tanpa merasa takut atau terancam oleh tindakan teman sebaya. Menurut Bukhori dkk. (2025), lingkungan sekolah yang aman dan kondusif merupakan salah satu faktor penting dalam mencegah terjadinya perilaku bullying. Oleh karena itu, pendidikan akhlak yang diterapkan secara konsisten dapat menjadi salah satu strategi efektif dalam mewujudkan lingkungan pendidikan yang mendukung perkembangan karakter peserta didik.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pendidik melalui pendidikan akhlak memberikan kontribusi yang signifikan dalam mencegah perilaku bullying pada peserta didik kelas V MDTU Torikul Ulum Sindangbarang Cianjur. Strategi keteladanan, pembiasaan, dan pemberian nasihat tidak hanya membantu peserta didik memahami nilai-nilai akhlak, tetapi juga mendorong mereka untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Melalui strategi tersebut, peserta didik menjadi lebih sadar akan pentingnya menghormati orang lain, menjaga hubungan sosial yang baik, dan menghindari tindakan yang dapat merugikan teman. Dengan demikian, pendidikan akhlak dapat dipandang sebagai salah satu pendekatan yang efektif dalam upaya pencegahan perilaku bullying di lingkungan pendidikan.

#### **4. KESIMPULAN/CONCLUSION**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa strategi pendidik melalui pendidikan akhlak memberikan kontribusi yang signifikan dalam mencegah perilaku bullying pada peserta didik kelas V MDTU Torikul Ulum Sindangbarang Cianjur. Strategi yang diterapkan, yaitu keteladanan, pembiasaan, dan pemberian nasihat, terbukti mampu membentuk perubahan perilaku peserta didik secara bertahap.

Perubahan tersebut terlihat dari meningkatnya sikap saling menghargai, menjaga tutur kata, serta berkurangnya perilaku mengejek yang termasuk dalam bentuk bullying verbal. Selain itu, peserta didik juga menunjukkan perkembangan sikap peduli dan saling membantu dalam kegiatan belajar maupun interaksi sosial sehari-hari.

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa pendidikan akhlak berperan dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih aman, nyaman, dan kondusif. Hal ini karena adanya peningkatan kualitas interaksi sosial antar peserta didik yang lebih positif.

Dengan demikian, pendidikan akhlak dapat dipandang sebagai salah satu strategi yang efektif dalam upaya pencegahan perilaku bullying di lingkungan sekolah, khususnya pada tingkat madrasah dasar.

## 5. REFERENCES

- Ali, A. (2023). *Pendidikan akhlak dan karakter sebagai landasan teori pendidikan karakter bangsa Indonesia*. HAWARI: Jurnal Pendidikan Agama dan Keagamaan Islam, 2(1). <https://doi.org/10.35706/hw.v2i1.5310>
- Bukhori, N., Islamiyah, A., Nazifa, S. I., & Kurnia, R. (2025). Peran orang tua, guru dan manajemen sekolah dalam mencegah perilaku bullying. *Jurnal Basicedu*, 9(6), 1810–1818. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v9i6.10839>
- Deng, X., Yang, J., & Wu, Y. (2021). Adolescent empathy influences bystander defending in school bullying: A three-level meta-analysis. *Frontiers in Psychology*, 12, 690898. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.690898>
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Majid, A., & Andayani, D. (2013). *Pendidikan karakter perspektif Islam*. PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Nata, A. (2020). *Akhlak tasawuf dan karakter mulia* (Edisi revisi). Rajawali Pers.
- Nurahma, G. A., & Hendriani, W. (2021). Tinjauan sistematis studi kasus dalam penelitian kualitatif. *MEDIAPSI*, 7(2), 119–129. <https://doi.org/10.21776/ub.mps.2021.007.02.4>
- Sugiyono. (2022a). *Metode penelitian kualitatif*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2022b). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.